

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penulisan yang dibuat oleh peneliti yang berjudul Makna Gendang Ngarak Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Karo di Desa Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Bentuk Gendang Ngarak di Desa Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat memiliki bentuk barisan Ngarak pengantin, bentuk pakaian dan perhiasan, serta bentuk iringan dalam upacara pernikahan masyarakat Karo.
2. Fungsi Gendang Ngarak di Desa Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat antara lain (a) fungsi ekspresi emosional, (b) fungsi kenikmatan estetika, (c) fungsi komunikasi, (d) respon fisik.
3. Makna yang terdapat pada Gendang Ngarak di Desa Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat yaitu makna denotatif yang menjadi perekat atau penyatu dan makna konotatif yang menjadi penyambutan dalam pemberian kehormatan serta memiliki kebersamaan terhadap pengantin dan keluarga pengantin dalam upacara pernikahan yang berbentuk sakral. Ngarak dapat dimaknai sebagai penyatu kedua belah pihak baik dari pengantin laki-laki dan perempuan dan juga berharap

kesatuan antara kedua belah pihak pengantin menjadi satu yang tidak dapat dipisahkan kecuali maut memisahkan antara kedua belah pihak pengantin.

B. Saran

Berdasarkan beberapa tahapan yang dilalui penulis pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaksanaan Gendang Ngarak dalam upacara pernikahan ini tetap dipertahankan sesuai dengan tata cara di setiap daerah masing-masing, sehingga bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya tidak mengalami pergeseran.
2. Gendang Ngarak ini tidak hanya dipandang sebagai formalitas saja, tetapi dipahami sebagai bagian penting dari identitas dan sistem nilai masyarakat Karo khususnya di Desa Namu Ukur, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat.
3. Diharapkan akan adanya pewarisan pengetahuan tentang Gendang Ngarak ini kepada Generasi muda, baik melalui keluarga, pelaku adat, maupun lembaga pendidikan, agar tradisi ini tetap berlanjut dan tidak punah oleh perubahan Zaman.